Bagian ini diisi dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia. Abstrak adalah uraian singkat (umumnya 200-300 kata) yang merupakan intisari dari sebuah skripsi. Abstrak membantu pembaca untuk mendapatkan gambaran secara cepat dan akurat tentang isi dari sebuah skripsi. Melalui abstrak, pembaca juga dapat menentukan apakah akan membaca skripsi lebih lanjut. Oleh karena itu, abstrak sebaiknya memberikan gambaran yang padat tetapi tetap jelas dan akurat tentang (1) apa dan mengapa penelitian dikerjakan: sedikit latar belakang, pertanyaan atau masalah penelitan, dan/atau tujuan penelitian; (2) bagaimana penelitian dikerjakan: rancangan penelitian dan metodologi/metode dasar yang digunakan dalam penelitian; (3) hasil penting yang diperoleh: temuan utama, karakteristik artefak, atau hasil evaluasi artefak yang dibangun; (4) hasil pembahasan dan kesimpulan: hasil dari analisis dan pembahasan temuan atau evaluasi artefak yang dibangun, yang dikaitkan dengan pertanyaan/tujuan penelitian.

Yang harus dihindari dalam sebuah abstrak diantaranya (1) penjelasan latar belakang yang terlalu panjang; (2) sitasi ke pustaka lainnya; (3) kalimat yang tidak lengkap; (3) singkatan, jargon, atau istilah yang membingungkan pembaca, kecuali telah dijelaskan dengan baik; (4) gambar atau tabel; (5) angka-angka yang terlalu banyak.

Di akhir abstrak ditampilkan beberapa kata kunci (normalnya 5-7) untuk membantu pembaca memposisikan isi skripsi dengan area studi dan masalah penelitian. Kata kunci, beserta judul, nama penulis, dan abstrak biasanya dimasukkan dalam basis data perpustakaan. Kata kunci juga dapat diindeks dalam basis data sehingga dapat digunakan untuk proses pencarian tulisan ilmiah yang relevan. Oleh karena itu pemilihan kata kunci yang sesuai dengan area penelitian dan masalah penelitian cukup penting. Pemilihan kata kunci juga bisa didapatkan dari referensi yang dirujuk.

**(200-300 kata)**

Memasak merupakan sebuah proses penciptaan suatu makanan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada secara berurutan. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 82 mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya, didapatkan hasil bahwa 86,6 persen responden pernah menghadapi permasalahan saat memasak terkait bahan dan bumbu, resep, tingkat kematangan, cara memasak, waktu memasak, takaran, menentukan menu, dan hasil yang tidak sesuai ekspektasi. 96,3 persen responden merasa akan terbantu dalam mengatasi permasalahan terkait memasak dengan adanya aplikasi yang memberikan resep masakan. Beberapa aplikasi resep masakan telah dikembangkan, namun belum ada yang dikhususkan untuk mahasiswa, yang mana resepnya praktis dan sederhana dengan bahan yang mudah didapat. Maka dari itu, dikembangkan sebuah aplikasi panduan dan resep masakan untuk mahasiswa. Aplikasi dikembangkan menggunakan SDLC Prototyping, bahasa pemrograman Kotlin, Firebase sebagai penyimpanan data, dengan arsitektur MVVM. Aplikasi diuji menggunakan *black box testing*, dan *usability testing*. *Black box testing* dilakukan menggunakan *scenario-based testing* yang akan diuji kepada pengembang. *Usability testing* dilakukan menggunakan *scenario-based testing* yang akan diuji kepada pengembang dan akan diukur tingkat efektivitasnya, dan *system usability scale* untuk menguji kepuasan pengguna. Pada *black box testing*, didapatkan tingkat keberhasilan 100%. Pada *usability testing* didapatkan tingkat efektivitas 100%, dan pada SUS didapatkan nilai 85,5. Dengan nilai SUS tersebut, yang berarti aplikasi *acceptable*, memiliki *grade* B, dengan rating istimewa. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengguna mencapai tujuannya dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan.

Cooking is a process of creating food by following the steps in sequence. Based on a survey conducted on 82 students of the Faculty of Computer Science, Universitas Brawijaya, it was found that 86.6 percent of respondents had faced problems when cooking related to ingredients and seasonings, recipes, level of maturity, cooking methods, cooking time, dosage, determining the menu, and the results obtained. not as expected. 96.3 percent of respondents feel they will be helped in overcoming problems related to cooking with an application that provides recipes. Several recipe applications have been developed, but none are specifically for students, where the recipes are practical and simple with easily available ingredients. Therefore, an application for guides and recipes was developed for students. The application was developed using SDLC Prototyping, Kotlin programming language, Firebase as data storage, with MVVM architecture. Applications are tested using black box testing, and usability testing. Black box testing is carried out using scenario-based testing which will be tested on developers. Usability testing is carried out using scenario-based testing which will be tested on developers and their effectiveness will be measured, and a usability scale system to test user satisfaction. In black box testing, the success rate is 100%. In usability testing, the effectiveness level is 100%, and in SUS, the score is 85.5. With the SUS value, which means the application is acceptable, it has a B grade, with a special rating. Based on these results, it can be concluded that users achieve their goals by using the developed application.

**(150-200 kata)**

Memasak merupakan sebuah proses penciptaan suatu makanan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada secara berurutan. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 82 mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya, didapatkan hasil bahwa 86,6 persen responden pernah menghadapi permasalahan saat memasak terkait bahan dan bumbu, resep, tingkat kematangan, cara memasak, waktu memasak, takaran, menentukan menu, dan hasil yang tidak sesuai ekspektasi. 96,3 persen responden merasa akan terbantu dalam mengatasi permasalahan terkait memasak dengan adanya aplikasi yang memberikan resep masakan. Beberapa aplikasi resep masakan telah dikembangkan, namun belum ada yang dikhususkan untuk mahasiswa, yang mana resepnya praktis dan sederhana dengan bahan yang mudah didapat. Maka dari itu, dikembangkan sebuah aplikasi panduan dan resep masakan untuk mahasiswa. Aplikasi dikembangkan menggunakan SDLC Prototyping, bahasa pemrograman Kotlin, Firebase sebagai penyimpanan data, dengan arsitektur MVVM. Aplikasi diuji menggunakan *black box testing*, dan *usability testing*. Pada *black box testing*, didapatkan tingkat keberhasilan 100%. Pada *usability testing* didapatkan tingkat efektivitas 100%, dan pada SUS didapatkan nilai 85,5 yang berarti aplikasi dapat diterima oleh pengguna.

*Cooking is a process of creating a food by following the steps in sequence. Based on a survey conducted on 82 students of the Faculty of Computer Science, Universitas Brawijaya, it was found that 86.6 percent of respondents had faced problems when cooking related to ingredients and seasonings, recipes, level of maturity, cooking methods, cooking time, dosage, determining the menu, and the results obtained not as expected. 96.3 percent of respondents feel they will be helped in overcoming problems related to cooking with an application that provides recipes. Several recipe applications have been developed, but none are specifically for students, where the recipes are practical and simple with easily available ingredients. Therefore, an application for guides and recipes was developed for students. The application was developed using SDLC Prototyping, Kotlin programming language, Firebase as data storage, with MVVM architecture. Applications are tested using black box testing, and usability testing. In black box testing, the success rate is 100%. In usability testing, the effectiveness level is 100%, and in SUS, the value is 85.5, which means the application can be accepted by the user.*

Cooking is a process of creating foods by following the steps in sequence. Based on a survey conducted on 82 students of the Faculty of Computer Science, Universitas Brawijaya, it was found that 86.6 percent of respondents had faced problems when cooking related to ingredients and seasonings, recipes, level of maturity, cooking methods, cooking time, dosage, determining the menu, and the final dish not being as expected. 96.3 percent of respondents feel they will be helped in overcoming problems related to cooking with an application that provides recipes. Several recipe applications have been developed, but none are specifically for students, where the recipes are practical and simple with easily available ingredients. Therefore, an application for guides and recipes was developed for students. The application was developed using SDLC Prototyping, Kotlin programming language, Firebase as data storage, with MVVM architecture. Applications are tested using black box testing, and usability testing. In black box testing, the success rate is 100%. In usability testing, the effectiveness level is 100%, and in SUS, the value is 85.5, which means the application can be accepted by the user.

Kata kunci: Android, Resep Masakan, Prototyping, MVVM, Firebase